

LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA DI MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Isna Izayati

NIM 13220092

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Abdullah, M. Si

NIP. 19640204 199203 1 004

PRORAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)515856  
Yogyakarta 55281

---

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Isna Izayati  
NIM : 13220092  
Judul Skripsi : KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA DI MA ALI MAKSUM  
YOGYAKARTA.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam,

Pembimbing



**A.Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si**  
NIP. 19750427 200801 1 008

**Drs. H. Abdullah, M.Si**  
NIP. 19640204 1992031 04



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Nomor: B-449/Un.02/DD/PP.01.3/02/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA. Ali  
Maksum Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Isna Izayati**  
NIM/Jurusan : **13220092/BKI**  
Telah dimunaqasyahkan pada : **Selasa, 21 Februari 2017**  
Nilai Munaqasyah : **93.33 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji II,

  
**Drs. Abror Sodik, M.Si.**  
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

  
**Slamet, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Dekan,

  
**Dr. Nurjanah, M.Si.**  
NIP 196003101987032001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Izayati  
NIM : 13220092  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: **Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Ali Maksum Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap memepertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Februari 2017  
Yang menyatakan,



Isna Izayati  
13220092

## MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَطَّرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَطَّرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رواه البخاري)

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: *“Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”.*

**(HR. Bukhari)<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh bin Bardazbah Al Bukhori. *Al Bukhori Bi Khasiyiyati As Sanadi*, (Beirut: Dar Al Fikri, 1995), Hlm. 134.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada  
Ayahanda tercinta H.Qudri dan ibunda tersayang Hj.Dasuti  
Kakak-kakak dan adek-adekku tercinta yang selalu memberi doa  
yang tanpa lelah dipanjatkan dan semangatnya yang tanpa habis  
diberikan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Ali Maksum Yogyakarta.

Sholawat dan salam dijunjukkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya.

Atas izin Allah SWT serta bantuan baik secara materiil maupun spiritual dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Drs KH Yudian Wahyudi, Ph,D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para staffnya yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi, M. Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak H. Abdullah, M. Si, selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan

arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Segenap Bapak Ibu dosen khususnya Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan, semoga ilmunya dapat bermanfaat, Amin.
6. Seluruh staff dan karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memperlancar segala urusan di kampus.
7. Bapak Supriyadi selaku Staff TU bagian Pengajaran dan Kurikulum MA Ali Maksum Yogyakarta.
8. Ibu Dra. Sri Sumiati dan Bapak Nandar Yulianto, S. Pd selaku guru BK yang telah berkenan membimbing dan telah memberikan berbagai informasi dalam penyusunan ini.
9. Bapak KH. Jirjis Ali dan Ibu Nyai Hj. Luthfiah Baidlowi selaku pengasuh Komplek Gedung Putih Krapyak yang telah memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum Komplek Gedung Putih Krapyak Yogyakarta khususnya mbak Ninis, dek Noory, dek Sufah, dek Isna, dek Ulya, dek Saras, Ani, Tika, Arbi, El, dan semua mbak-mbak GP serta adik-adik GP tercinta terimakasih atas doa-doa, keceriaan, dukungan, bantuan, dan pengertian kalian yang telah sayang dan mensupport peneliti hingga saat ini.
11. Teman-teman BKI angkatan 2013, Zakka, Nadia, Vivi, Riska, Yeni, Yu Nisa, Ardi, Robi', Hanip, Rafi, dan teman-teman lainnya yang telah

bersama-sama mengejar impian dan cita-cita, terimakasih atas semua pengalaman dan kebahagiaan yang tak pernah terbayar oleh apapun.

12. Teman-teman KKN 89 Dusun Jalan, Banaran, Kulonprogo. Mas Aji, Andi, Aziz, Imma, Lely, Iffah dan Kaka Sum. Yang telah memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
13. Teman-teman PPL SMA N 1 Depok, Sleman, Opah, Caca, Iip, Yunita, Mas Habibi, terimakasih atas kerjasama dan pengalamannya.
14. Teman-teman IMAFTA (Ikatan Mahasiswa Alumni Futuhiyyah Yogyakarta), Yayasan KODAMA Yogyakarta, PC. IPNU-IPPNU Kota Yogyakarta, FORSIKABANU YK, yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal baik dan ilmu dalam skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya meskipun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga rahmat dan hidayah-Nya selalu mengalir kepada setiap hamba-hamba-Nya. Amin Yaa Robbal Alamin.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Penulis

Isna Izayati

## ABSTRAK

ISNA IZAYATI (13220092), Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang dari masalah ini adalah adanya ketidakdisiplinan siswa pada peraturan tata tertib MA Ali Maksum Yogyakarta. Perilaku ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa MA Ali Maksum Yogyakarta adalah ketidakhadiran siswa ke madrasah tanpa keterangan, seringnya berangkat terlambat ke madrasah dan tidak mengerjakan tugas. Konseling individu ini diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib oleh guru BK dengan memprioritaskan kepada siswa agar tidak mengulangi pelanggaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang indiscipliner di MA Ali Maksum Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan lima siswa yang diambil dari kelas X IPA A, X IPS A, X Agama A. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MA Ali Maksum Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MA Ali Maksum Yogyakarta adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

**Kata kunci :** Layanan Konseling Individu, Kedisiplinan siswa.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>	
A. Gambaran Umum MA Ali Maksum Yogyakarta.....	33
B. Gambaran Umum BK Ali Maksum Yogyakarta.....	45
C. Gambaran Umum Kedisiplinan siswa MA Ali Maksum Yogyakarta.....	53

BAB III TAHAPAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA ALI MAKSUM  
YOGYAKARTA ..... 57

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 81  
B. Saran ..... 82  
C. Kata Penutup..... 82



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta”, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Layanan Konseling Individu

Layanan adalah perihal atau cara melayani.<sup>1</sup> Konseling yang berarti hubungan timbal balik antara konselor kepada klien dalam memecahkan masalah-masalah tertentu dengan wawancara yang dilakukan secara *face to face*.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaannya menurut Tohirin pelaksanaan konseling individu meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, melakukan evaluasi jangka pendek, menganalisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 444

<sup>2</sup> Dewa ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 106.

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....*, hlm. 169.

Dari penelitian tersebut, maka yang dimaksud layanan konseling individu adalah cara melayani konselor kepada klien dalam memecahkan masalah-masalah tertentu dengan wawancara yang dilakukan secara *face to face*.

## 2. Meningkatkan Kedisiplinan

Kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti fase, yang menambah imbuhan berubah menjadi meningkatkan yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.<sup>4</sup>

Kedisiplinan adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.<sup>5</sup> Kepatuhan dalam artian bukan hanya patuh karena adanya paksaan dari luar, melainkan adanya kesadaran akan pentingnya peraturan dan larangan yang diberlakukan.

Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada disekolah adalah Patuh pada peraturan sekolah, teratur masuk sekolah, tidak terlambat datang ke sekolah dan mengerjakan tugas. Namun hal tersebut terkadang siswa melakukan ketidakdisiplinan yaitu tidak teratur masuk sekolah, seringkali terlambat datang ke sekolah dan tidak mengerjakan tugas.

Meningkatkan kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau upaya menjadi lebih baik dalam mematuhi

---

<sup>4</sup> Departemen pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

<sup>5</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 142.

peraturan-peraturan dan larangan-larangan disekolah yang telah diberlakukan bagi siswa MA Ali Maksum Yogyakarta.

### 3. Siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta

Siswa MA Ali Maksum adalah siswa yang belajar di MA Ali Maksum yang duduk di kelas X IPA, IPS, dan Agama yang melanggar tata tertib di MA Ali Maksum.

MA Ali Maksum Yogyakarta adalah suatu lembaga pendidikan formal menengah keatas yang berada dibawah naungan yayasan Ali Maksum yang berlokasi di dusun Krapyak, desa Panggunharjo, Sewon, Bantul.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta” adalah cara melayani konselor kepada klien dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait mematuhi peraturan dan larangan di madrasah yang ditetapkan sehingga dapat tercipta kedisiplinan kepada seluruh siswa MA Ali Maksum Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia mempunyai Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 yang khusus dibuat guna mengatur sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pendidikan yang ada di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang cerdas, melainkan juga melahirkan manusia cerdas yang sanggup mengendalikan diri dan mempunyai karakter mulia. Hal ini sejalan misi Rasulullah SAW, bahwa beliau diutus di dunia tidak lain hanya untuk menciptakan manusia yang baik budi pekertinya.

Salah satu layanan pendidikan yang diperlukan disekolah yaitu adanya bimbingan dan konseling. Negara Indonesia adalah negara yang sedang tahap berkembang. Dengan banyaknya informasi atau arus globalisasi yang semakin maju, maka para remaja dituntut untuk memenuhi tantangan tersebut. selain itu, sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan cita-cita dari pendidikan itu sendiri, salah satunya yaitu memandirikan atau mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu potensi yang perlu dipenuhi dalam tugas perkembangan remaja yaitu mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Di sinilah pentingnya adanya guru bimbingan dan konseling (BK). Dalam hal ini guru BK dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa agar mencapai kondisi yang lebih baik.

---

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm 60-61.

Bimbingan dan konseling pada suatu lembaga pendidikan khususnya madrasah sangat diperlukan, karena realitanya bahwa peserta didik mempunyai permasalahan yang silih berganti, ada kalanya mereka tidak dapat mengatasinya secara mandiri. Dengan demikian keberadaan guru BK sangat diperlukan oleh para peserta didik, baik yang sedang mempunyai permasalahan maupun yang tidak mempunyai masalah.

Program BK di sekolah yang menjadi penggerak utamanya adalah guru BK. Guru BK tersebut mempunyai bagian dari usaha pendidikan yang tidak hanya mengumpulkan data diri siswa, namun peran guru BK juga membantu siswa untuk memahami, mengarahkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan hak seorang guru BK yaitu memberikan nasihat, motivasi, bimbingan dan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.<sup>7</sup>

Anak didik sebagai penerus bangsa, sejak dini sudah harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi kehidupan sosial mereka agar berlangsung secara tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu berbagai ketentuan tata tertib kehidupan yang harus di taati oleh setiap orang. Pelanggaran dari tata tertib dapat merugikan dirinya dan juga di kehidupan sosialnya, hal tersebut bahkan di tindak dengan mendapatkan hukuman atau sanksi. Dengan kata lain seorang anak atau penerus bangsa harus di ajarkan tentang kedisiplinan yang berlaku di keluarga, masyarakat, bangsa dan

---

<sup>7</sup> Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 65.

negaranya. Selanjutnya juga mau mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah.

Perilaku kedisiplinan siswa baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah akan beragam. Sebagian siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi, tapi ada pula yang kedisiplinannya rendah. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi maka siswa tersebut akan berangkat ke madrasah dengan tepat waktu dan menaati tata tertib sekolah, namun berbeda dengan siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah yang mana cenderung berperilaku semaunya sendiri, misalnya siswa datang terlambat datang ke madrasah, membolos bahkan tidak datang ke madrasah tanpa keterangan.

Observasi dan wawancara dengan guru BK yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 26 November 2016, wawancara tersebut membahas permasalahan yang ada di madrasah terkait indiscipliner yang mana banyak siswa yang tidak masuk kelas tanpa keterangan dan terlambat datang ke madrasah. Sehingga siswa akan tertinggal dengan siswa yang disiplin.

*“Masalah yang sering dialami siswa yaitu masih ada siswa yang tidak masuk ke madrasah tanpa keterangan, terlambat masuk kelas dan bahkan ada juga yang membolos pada jam tertentu. Sehingga dengan adanya fenomena yang seperti itu, kami melakukan beberapa layanan BK salah satunya ya konseling individu.”<sup>8</sup>*

Dengan adanya fenomena di atas, maka guru BK MA Ali Maksum memiliki langkah dalam penanganan untuk mengatasi kedisiplinan siswa, langkah tersebut yaitu melakukan layanan konseling individu. Yang mana

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nandar Yulianto, S. Pd, selaku guru BK pada tanggal 26 November 2016 pukul 09.45 WIB.

mempunyai tujuan guru dapat menangani siswa dengan lebih mendalam dan bisa memantau tingkat kemajuan siswa yang melanggar tata tertib atau kedisiplinan yang rendah.

Dalam uraian diatas, penulis ingin mengetahui tahapan pemberian layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta.”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis, sebagai pengembangan bidang bimbingan dan konseling Islam khususnya mengenai layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Manfaat praktis, dalam penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru BK dan diharapkan menjadi bahan referensi bagi

penelitian selanjutnya. Khususnya bagi konselor atau guru BK dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan layanan konseling individu.

#### **F. Kajian Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan beberapa referensi yang diantaranya kajian pustaka. Hal ini penulis lakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Mila Erdina, fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2016, yang berjudul Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan Di Kalasan. Skripsi ini membahas tentang tahap- tahap pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi di panti asuhan yatim piatu dan dhuafa putri Muhammadiyah di Kalasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi di panti asuhan yatim piatu dan dhuafa putri Muhammadiyah di Kalasan adalah, pertama tahap awal terdiri dari membangun hubungan konseling, tahap pertengahan ialah mengeksplorasi masalah, dan yang ketiga tahap akhir yaitu perubahan sikap dan tingkah laku. Sedangkan faktor yang mempengaruhi yaitu keseriusan masalah

yang dipaparkan, inisiatif, keseriusan konseli dan konselor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Beni Astuti, fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2015, yang berjudul Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Dalam Mengarahkan Karir Siswa Man Lab Uin Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang adanya siswa yang belum mampu mengenal diri dan menentukan karir. Dengan demikian penelitian ini membahas tentang bagaimana layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta. Metode yang digunakan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa guru BK dalam meningkatkan pemahaman konsep diri untuk mengarahkan karir siswa melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan pemahaman konsep diri kelas X MAN Lab UIN Yogyakarta yaitu tahap awal, pertengahan dan pengakhiran.<sup>10</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Hanik Marfuatin, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam tahun 2009, yang berjudul Upaya Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs N

---

<sup>9</sup> Mila Erdina, *Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan Di Kalasan*, Skripsi, (Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2016).

<sup>10</sup> Dewi Beni Astuti, *Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Dalam Mengarahkan Karir Siswa MAN Lab UIN Yogyakarta*, Skripsi, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015)

Sumberagung Jetis Bantul. Skripsi ini membahas tentang upaya program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs N Sumberagung Jetis Bantul. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan secara periodik dan terus menerus serta secara berkelompok. Perbedaan dari penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang objek penelitiannya yaitu proses pelaksanaan layanan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>11</sup>

Jurnal penelitian yang diteliti oleh Qurrata A'yunin dengan judul "Penerapan Konseling Individual dalam membantu mengatasi perilaku membolos siswa, Studi Kasus di SMK N 2 Malang. Penelitian ini membahas tentang mendeskripsikan penyebab membolos sekolah, penerapan konseling individu dalam membantu mengatasi perilaku membolos siswa di SMK N 2 Malang dan mendeskripsikan perubahan perilaku membolos sekolah setelah mengikuti konseling individu. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku membolos siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, penerapan konseling individu untuk mengatasi permasalahan membolos siswa yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan konseling dan tahap akhir konseling yang ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa. Perubahan siswa setelah melaksanakan konseling individu yaitu rajin mengikuti kegiatan belajar, rajin masuk

---

<sup>11</sup> Hanik Marfuatin, *Upaya Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mts N Sumberagung Jetis Bantul*, Skripsi, (Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2009)

sekolah dan mandiri. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kualitatif.<sup>12</sup>

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Layanan Konseling Individu**

#### **a. Pengertian Layanan Konseling Individu**

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.<sup>13</sup>

Layanan konseling individu yaitu layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu adalah layanan yang diberikan guru BK atau pembimbing untuk membantu siswa dalam mengatasi hambatan perkembangan terkait dirinya.

---

<sup>12</sup> Qurrata A'yunin, *Penerapan Konseling Individual Penerapan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa, Studi Kasus Di SMK N 2 Malang*, Jurnal, (Malang: Uin Malik Ibrahim, 2014).

<sup>13</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 100.

<sup>14</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 163.

## b. Tujuan Konseling Individu

Secara umum tujuan dari konseling individu yaitu membantu individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga menjadikan insan yang berguna dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Menurut Tohirin, secara khusus tujuan layanan konseling individu dapat merujuk pada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Fungsi pemahaman, agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif dan dinamis.
- 2) Fungsi pengentasan, untuk mengentaskan klien dari permasalahan yang sedang dihadapinya.
- 3) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur yang ada pada diri klien.

## c. Metode Konseling Individu

Metode konseling individu cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan konseling individu agar berjalan dengan lancar dan matang. Adapun metode konseling individu menurut Tohirin antara lain:

---

<sup>15</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah.....*, hlm. 164-165.

### 1) Konseling Direktif (*Directing Counseling*)

Konseling direktif adalah proses konseling secara langsung, artinya proses konseling yang paling berperan ialah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalah yang sedang dialaminya. Dengan demikian peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh seorang konselor.<sup>16</sup>

### 2) Konseling Non- Direktif (*Non Directif Counseling*)

Pada teknik Non- Direktif ini, siswa yang berperan utama dalam penyelesaian suatu masalah yang dialaminya. Dalam hal ini konseli atau siswa diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikirannya secara bebas. Sedangkan seorang konselor hanya menampung dan mengarahka klien.

### 3) Konseling Eklektif

Dalam konseling eklektif ini, seorang guru BK menggabungkan kedua metode konseling untuk menuntaskan permasalahan dari siswa. Proses konseling dapat berhasil secara efektif dan efisien, maka seorang guru BK harus mengetahui masalah yang sedang dialami oleh siswa tersebut.

#### d. Tahapan Pelaksanaan Konseling Individu

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling individu terdapat beberapa tahapan. Menurut Tohirin

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....*, hlm. 300

prosedur pelaksanaan konseling individu ada enam tahapan antara lain:<sup>17</sup>

1) Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini ada beberapa hal yang harus diketahui yaitu:

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Mengatur waktu pertemuan
- c) Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan
- d) Menetapkan fasilitas layanan
- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi

2) Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru BK yaitu pelaksanaan meliputi:

- a) Menerima klien
- b) Menyelenggarakan penstrukturan
- c) Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik
- d) Mendorong pengentasan masalah klien
- e) Melakukan penilaian segera

3) Melakukan evaluasi jangka pendek

4) Tindak lanjut

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....*, hlm. 169.

Dalam hal tindak lanjut ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh guru BK antara lain:

- a) Menetapkan jenis arah tindak lanjut
  - b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
  - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- 5) Laporan

Setelah beberapa tahapan di atas telah terlaksana, maka yang harus dilakukan oleh guru BK yaitu mendokumentasikan laporan yang telah terlaksana.

e. Teknik Konseling Individu

Adapun teknik konseling individu menurut Prof. Dr. Sofyan S. Willis antara lain:<sup>18</sup>

1) Perilaku *Attending*

Perilaku *Attending* adalah suatu perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Dalam hal ini konselor memberikan penerimaan kepada klien.

2) Empati

Pada teknik empati ini tidak lepas dari perilaku *attending*, karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan *attending*. Empati disini diartikan sebagai kemampuan konselor untuk

---

<sup>18</sup> Willis, Sofyan, *Konseling Individual teori dan Praktek.*, (Bandung: CV Alfabeta. 2013), hlm. 160-172.

merasakan apa yang sedang dirasakan oleh seorang klien. Inti dari teknik empati ini adalah seorang konselor harus dapat memahami perasaan yang sedang dialami klien.

### 3) Refleksi

Refleksi adalah kemampuan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman klien sebagai pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbal. Dalam hal ini konselor atau guru BK dapat melakukan refleksi perasaan, refleksi pikiran, dan refleksi pengalaman.

### 4) Eksplorasi

Teknik eksplorasi merupakan suatu teknik dimana konselor menggali perasaan, pikiran dan pengalaman klien. Teknik ini sangat penting karena terkadang seorang klien menyimpan rahasia, menutup diri dan diam.

### 5) Bertanya

Teknik bertanya ini penting dimiliki oleh seorang konselor. Hal tersebut dikarenakan, terkadang seorang klien tidak paham dengan pertanyaan seorang konselor. Dalam hal ini, sikap konselor tidak boleh seperti mengadili klien dengan suatu pertanyaan-pertanyaan.

### 6) Menangkap pesan utama (*Paraphrasing*)

Dalam teknik ini, konselor harus mempunyai kemampuan untuk menangkap pesan utama, dan dinyatakan secara sederhana

dan disimpulkan dengan bahasa konselor sendiri, sehingga mudah dipahami. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengatakan inti dari ungkapan klien.

7) Menyimpulkan sementara (*Summarizing*)

Suatu teknik yang mana seorang konselor dan klien menyampaikan kemajuan hasil pembicaraan dan memperjelas dari proses konseling yang sedang dilakukan.

8) Menjernihkan (*Clarifying*)

Ketika klien dalam mengucapkan permasalahannya dengan samar-samar bahkan tidak jelas, maka tugas dari seorang konselor adalah memperjelas apa yang akan disampaikan oleh klien. Dengan demikian bahasa yang digunakan oleh konselor harus jelas dan dapat dipahami oleh klien.

9) Memberi Informasi

Dalam hal pemberian informasi ini, sama halnya dengan pemberian nasehat. Apabila konselor tidak memiliki informasi sebaiknya menyampaikan dengan jujur bahwa tidak mengetahui hal itu. Namun jika konselor itu mengetahui informasi, maka upayakan agar klien mengusahakannya.

10) Merencanakan

Dalam teknik yang menjelang akhir dalam proses konseling ini, maka konselor harus dapat membantu klien untuk dapat

membuat rencana tindakan yang produktif untuk kemajuan dirinya.

#### 11) Menyimpulkan (*Summarizing*)

Pada akhir dari proses konseling ini, maka yang harus dilakukan oleh konselor adalah membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut akan perasaan saat setelah mengikuti konseling, setelah itu konselor membantu menentukan rencana yang akan dilakukan oleh klien.

Penerapan teknik-teknik konseling dapat juga dilakukan secara elektif, maksud dari eklektif tersebut bahwa teknik konseling dapat dilakukan secara tidak berurutan hal tersebut dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari interaksi efektif sesuai dengan objek yang rencanakan. Proses layanan konseling individu diakhiri dengan adanya kegiatan penilaian dan pelaporan. Kegiatan ini dilakukan setelah pelaksanaan sesi kegiatan konseling, khususnya pada konseling individu.

## 2. Kedisiplinan Siswa

### a. Pengertian Kedisiplinan

Menurut bahasa, disiplin adalah tata (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa kedisiplinan yaitu bukan suatu pemberian hukuman atau paksaan-

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 1976), hlm. 208.

paksaan agar setiap orang melakukan peraturan.<sup>20</sup> Hal tersebut senada dengan pendapatnya Dewa Ketut bahwa disiplin dapat diartikan sebagai hukuman sebagai tingkah laku yang dianggap sangat tidak diinginkan atau melanggar ketentuan, peraturan atau hukum yang berlaku.<sup>21</sup>

Menurut *The Liang Gie* dalam bukunya Ali Imron bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>22</sup>

Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang kedisiplinan yang mana tertera dalam Q.S Al-‘Ashr: 1-3.

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Al-‘Ashr: 1-3)<sup>23</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang disiplin waktu. Sumpah demi masa. Masa ini menunjukkan kemuliaan dan nilai penting waktu. Dalam ayat ini juga mengingatkan pada asalnya manusia dalam

---

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Haji Masagung, 1993), hlm. 128.

<sup>21</sup> Dewa Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 102.

<sup>22</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.

kerugian. Kecuali manusia yang menyandang empat sifat yang menyatukan seluruh kebaikan, yaitu beriman kepada Allah SWT, beramal sholeh, saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk bersabar. Dalam ayat ini juga menjelaskan seseorang yang disiplin waktu maka manusia akan sukses untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian diatas bahwasanya dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian kedisiplinan yaitu suatu usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap semua ketentuan yang telah disetujui bersama agar pemberian hukuman terhadap seseorang dapat dihindari. Hal tersebut juga menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

b. Pentingnya kedisiplinan

Guru adalah pendidik yang harus bertanggung jawab untuk mengarahkan para siswa untuk menjadi lebih baik, tauladan, sabar dan penuh tanggung jawab. Guru harus dapat menanamkan serta menumbuhkan sikap disiplin kepada peserta didik. Untuk itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wahbah Al Zuhayli, *Tafsir Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 879-880.

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 109.

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Fungsi utama dari disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, apa yang dilarang dan juga apa yang tidak boleh dilakukan.

c. Tujuan kedisiplinan

Menurut Dewa Ketut bahwa tujuan disiplin adalah untuk mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan dan menyadarkannya mereka untuk mentaati peraturan-peraturan atau hukum-hukum yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan telah ditekankan kepada siswa, ia akan merasa terancam dan bahkan cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.

d. Ciri-ciri kedisiplinan

Mendidik disini bukan hanya menanamkan sikap disiplin semata, namun juga dapat membuat siswa mengerti dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, dan yang tidak

---

<sup>26</sup> Dewa Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan .....*, hlm. 102.

sepantasnya dilakukan. Apabila disiplin sudah menyatu dengan diri seseorang, maka perbuatan yang dilakukan tidak dirasakan sebagai beban dan keterpakasaan, melainkan sebagai tanggung jawab yang harus dilakukan.

Adapun ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Patuh pada peraturan sekolah
- 2) Melaksanakan tugasnya yaitu belajar
- 3) Teratur masuk kelas
- 4) Tidak membuat gaduh di kelas
- 5) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Dengan demikian yang telah dijelaskan di atas bahwa diharapkan kedisiplinan di sekolah dapat membentuk kedisiplinan yang tertanam dalam diri peserta didik, dengan kesadaran yang timbul dari diri sendirinya itulah kedisiplinan yang sebenarnya.

#### e. Unsur-unsur Disiplin

Apabila disiplin dapat menjadikan anak untuk berperilaku baik sesuai dengan standar yang ditetapkan di kelompok, maka unsur-unsur disiplin yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 106.

<sup>28</sup> Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 84-91.

### 1) Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan. Peraturan disini yaitu pola tingkah laku yang ditetapkan untuk tingkah laku siswa. Fungsi dari peraturan disini yaitu *pertama* peraturan memperkenalkan pada perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. *Kedua* yaitu membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Dalam hal ini yang terpenting pada peraturan adalah peraturan yang harus dimengerti, diingat dan diterima oleh seorang anak.

### 2) Hukuman

Hukuman disini mempunyai arti bahwa menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Fungsi dari hukuman adalah *pertama* menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan perbuatan yang tidak diinginkan di lingkungan tersebut. *kedua* yaitu mendidik. Sebelum anak mengerti akan peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan yang dilakukannya adalah salah atau benar. *Ketiga* yaitu motivasi. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di masyarakat atau lingkungan tersebut.

### 3) Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin yaitu penghargaan yang mana mempunyai arti sebagai suatu hasil yang baik. penghargaan ini

tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman atau tepukan. Fungsi dari penghargaan yaitu *pertama* penghargaan mempunyai arti mendidik, motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui oleh sosial, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Dalam hal ini terkadang anak apabila tidak adanya suatu penghargaan, maka dapat melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

#### 4) Konsistensi

Konsistensi yaitu tingkat keseragaman atau stabilitas. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah.

#### f. Cara-cara menanamkan disiplin

Cara-cara menanamkan disiplin adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

##### 1) Mendisiplin otoriter

Disiplin otoriter yaitu melatih anak untuk berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat merupakan tanggung jawab mereka yang berwewenang. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak. Dalam cara ini mendorong anak untuk mandiri mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan tindakan mereka.

##### 2) Mendisiplin yang permisif

---

<sup>29</sup> Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak.....*, hlm 93.

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui oleh sosial dan tidak menggunakan hukuman. Dalam cara ini anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan mengambil keputusan sendiri.

### 3) Mendisiplin Demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi, penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini menggunakan metode edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan lebih besar dari penghargaannya. Bentuk hukumannya pun tidak keras dan tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan apabila anak sudah terbukti secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka.

#### g. Cara meningkatkan kedisiplinan

Sehubungan dengan tuntutan untuk bertingkah laku disiplin bagi setiap siswa. Seringkali kita jumpai terjadi pelanggaran-pelanggaran disiplin. Pelanggaran yang dilakukan siswa, menurut pendapat Crow dan Crow yang di sadur oleh Siti Meichati ialah “pelanggaran tertentu adalah terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dalam kelas, berkirim surat, membantah perintah, ribut, ceroboh

dalam tindakan, marah, merusak benda-benda, nakal (bergaul) dan bersikap tidak susila”<sup>30</sup>.

Agar siswa bertindak disiplin, hendaknya guru memberi contoh atau teladan kepada siswa tentang kedisiplinan dalam melakukan tugas dan bentuk perilaku yang disimak secara langsung oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kerajinan, tepatnya datang ke sekolah dan tepat pada waktu mulai pelajaran. Disamping itu juga secepatnya mengontrol atau mengoreksi dan memberi hasil pekerjaan ulangan dan seterusnya.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>31</sup> Dengan demikian dalam penelitian ini dibutuhkan penelitian yang sesuai.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun penelitian yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang diamati.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Siti Meichati (Penyadur) Crow and Crow, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1982), hlm. 30.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabetha, 2012), hlm. 2.

<sup>32</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandunng: Pustaka Setia, 1998), hlm. 59.

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian jenis deskriptif kualitatif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai tahapan dalam pelaksanaan pemberian bantuan kepada siswa yang mempunyai kedisiplinan yang rendah pada siswa MA Ali Maksum Yogyakarta.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dengan kata lain disebut responden.<sup>33</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu 2 Guru BK MA Ali Maksum Yogyakarta yang bernama Nandar Yuliyanto, S.Pd dan Dra. Sri Sumiati.

Adapun kriteria guru BK yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah, koordinator guru BK, siswa asuh dan juga guru Bk yang melaksanakan konseling individu terkait kedisiplinan siswa.

Selain guru BK yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah terdapat 5 siswa yang diambil dari kelas X IPA A 2 orang dengan inisial ER, MFG, kelas X IPS A 2 orang dengan inisial AZH, HFM dan kelas X Agama 1 orang dengan inisial

---

<sup>33</sup> Lexy J Moeloeng. *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 4.

MND. Adapun penentuan subjek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan.<sup>34</sup> Penentuan subjek 5 siswa tersebut atas rekomendasi guru BK Ali Maksum. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sample subjek siswa tersebut sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mengalami masalah kedisiplinan.
- 2) Siswa yang mempunyai masalah kedisiplinan terkait sering terlambat, tidak datang ke madrasah tanpa keterangan dan tidak mengerjakan tugas.
- 3) Siswa yang mengikuti konseling individu.

#### b. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, diperlukan adanya data yang valid sehingga mampu mengungkap permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu:

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 36.

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>35</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti, metode ini digunakan untuk mengamati tahapan pelaksanaan dari pemberian bantuan kepada siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada penulis.<sup>36</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas. Penulis mewawancarai guru BK MA Ali Maksum dan lima siswa seperti yang disebutkan di atas yang telah melaksanakan tahapan pelaksanaan pemberian bantuan kepada individu yang mempunyai permasalahan tentang kedisiplinan siswa.

---

<sup>35</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 70.

<sup>36</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 64.

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru BK adalah data mengenai tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dan faktor penghambat dan pendukung layanan konseling individu, siswa yang mengikuti konseling individu terkait kedisiplinan, data profil BK dan juga sarana dan prasarana BK.

Data yang penulis dapatkan dengan siswa adalah permasalahan apa yang sering dialami siswa sehingga membutuhkan bantuan dari guru BK dan juga seberapa sering mengikuti konseling individu.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>37</sup> Teknik dokumentasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh arsip penting yang terkait dengan penelitian. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh penulis antara lain:

1. Profil MA Ali Maksum Yogyakarta
2. Susunan organisasi MA Ali Maksum Yogyakarta
3. Fasilitas yang ada di MA Ali Maksum Yogyakarta

---

<sup>37</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode penulisan pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 221.

4. Data Guru, Karyawan dan data siswa MA Ali Maksum  
Yogyakarta

5. Tata tertib MA Ali Maksum Yogyakarta

#### 4. Metode Analisis data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka selanjutnya diadakan analisa data terhadap data tersebut, dalam hal ini metode analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>38</sup>

Metode analisis data adalah suatu langkah yang kritis dalam penelitian.<sup>39</sup> Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami, dengan kata lain untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.<sup>40</sup> Penejelasan lebih rinci sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data

---

<sup>38</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 132.

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada. 1995), hlm. 85.

<sup>40</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 89.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.

## 2. Penyajian data

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.<sup>41</sup> Setelah data sudah di reduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data, penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data dengan kata-kata, narasi sesuai dengan laporan yang sistematis dan dapat dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press. 1992), hlm. 16.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 336-345.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta yaitu: Pertama tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat, fasilitas dan juga kelengkapan administrasi layanan. Kedua tahap pelaksanaan meliputi menerima klien/siswa, membahas masalah klien dengan teknik (implementasi solusi), mendorong pengentasan masalah, mengakhiri konseling individu. Ketiga tahap evaluasi. Pada tahap ini guru BK melakukan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam tahapan evaluasi ini guru BK melihat perkembangan siswa dengan melihat absensi dari Guru Mapel dan data guru piket gerbang. Dalam hal ini guru BK juga memanggil lagi siswa untuk mengetahui perkembangan setelah mengikuti konseling individu. Keempat tahap tindak lanjut. Dalam tahap ini guru BK melakukan pengamatan dan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan yang kelima tahap laporan yaitu hasil dari konseling individu guru Bk melakukan laporan pelaksanaan konseling individu tersebut.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat dimaksimalkan dalam pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK, semoga bisa memberikan layanan konseling yang dapat menciptakan suasana yang menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi dalam melakukan layanan konseling individu sebagai upaya pemecahan masalah yang dialaminya.
2. Bagi para siswa MA Ali Maksum Yogyakarta, diharapkan mampu mempertahankan perubahan yang terjadi setelah memperoleh layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dari guru BK.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengeksplor hal-hal terkait dengan kedisiplinan siswa, karena masih banyak berbagai madrasah diluar sana yang mana kedisiplinan masih banyak yang dilanggar dan bisa menulis skripsi lebih baik lagi.

## C. Kata penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan keridhaan Allah SWT yang telah banyak melimpahkan banyak rahmat, hidayah, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis telah mengerahkan segala daya kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih

jauh dari kata sempurna dan banyak kekuarungannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membaca untuk perbaikan karya selanjutnya. Terakhir, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut menyumbangkan ide, wawasan dan ilmu pengetahuan terkait skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca, terutama bagi para calon guru BK dan penulis sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Zuhayli, Wahbah, *Tafsir Wasith*, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- A, Hallen *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1989.
- D.Gunarsa, Y. Singgih, *Pskologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sukardi, Dewa ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Ketut, Dewa, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press. 1992.
- Meichati, Siti (Penyadur) Crow and Crow, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1982.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1993.
- Pusat Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode penulisan pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada. 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Willis, Sofyan, *Konseling Individual teori dan Praktek*, Bandung: CV Alfabeta. 2013.
- Warsito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Untuk Guru BK

- a. Masalah apa saja yang sering guru BK tangani terkait dengan masalah meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam penanganan masalah tersebut menggunakan layanan konseling individu?
- b. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
- c. Apakah dalam pemberian layanan konseling individu menggunakan metode khusus?
- d. Apakah ada kegiatan atau program yang mendukung jalannya layanan konseling individu?
- e. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

#### 2. Untuk siswa

- a. Apakah anda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?
- b. Pernahkah anda mengikuti layanan konseling individu?
- c. Bagaimana bentuk penanganan layanan konseling individu yang anda dapatkan dari guru BK?
- d. Bagaimana kesan dan pesan setelah mengikuti konseling individu.

### B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MA Ali Maksum Yogyakarta

2. Kondisi lingkungan Madrasah
3. Kondisi gedung Madrasah
4. Kondisi ruang BK
5. Sarana dan prasarana yang ada di ruang BK

#### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Latar belakang berdirinya MA Ali Maksum Yogyakarta
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
3. Struktur Organisasi BK
4. Keadaan dan jumlah siswa
5. Program kerja BK
6. Alur kerja BK
7. Data masalah siswa asuh
8. Satuan layanan konseling individu
9. Buku catatan konseling dan buku catatan pribadi siswa

# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.14.15/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Isna Izayati :

تاريخ الميلاد : ١٧ فبراير ١٩٩٤

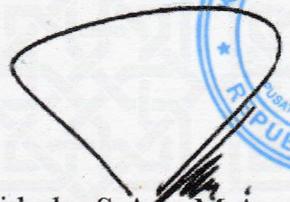
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أكتوبر ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٣٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٥٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ أكتوبر ٢٠١٦

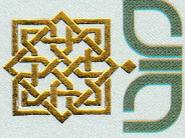
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ISNA IZAYATI  
NIM : 13220092  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.9.654/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Isna Izayati**  
Date of Birth : **February 17, 1994**  
Sex : **Female**

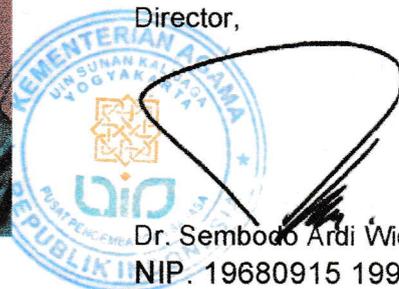
took Test of English Competence (TOEC) held on **June 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>37</b>
Reading Comprehension	<b>43</b>
<b>Total Score</b>	<b>417</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 17, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

65

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.592/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Isna Izayati  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Batang, 17 Februari 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 13220092  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Banaran  
Kecamatan : Galur  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,70 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016  
Ketua,  
  
  
**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. : 19720912 200112 1 002



## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ISNA IZAYATI  
 NIM : 13220092  
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PTIPD  
 Agung Fatwanto, Ph.D.  
 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**SERTIFIKAT**

Nomor : B-2015-a/Un.02/BKI/PP.00.9/10/2016

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**ISNA IZAYATI**  
**NIM : 13220092**

dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMA Negeri 1 Depok Sleman pada bulan Agustus s.d. Oktober 2016, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Ketua Prodi

A. Sa'id Hasan Basah, S.Psi., M.Si.

NIP. 19721001 199803 1 003



## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**ISNA IZAYATI**

**13220092**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014  
Ketua

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

sebagai :  
**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama’ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,  
Wakil Rektor I  
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

M. Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi,  
Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163



Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A  
Ketua  
Saifudin Anwar  
Sekretaris



# Certificate



Diberikan kepada

**ISNA IZAYATI**

Sebagai

**PESERTA**

Dalam acara Seminar Nasional Eksistensi Agama dalam Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tema

**“Pengoptimalisasian Eksistensi Agama Guna Mewujudkan Kepribadian Konselor Yang Islami”**

yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 09 November 2013



Ketua Jurusan BKI

Nailul Falah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19721001 199803 1 003



Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



UIN Sunan Kalijaga  
D.I Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

## SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

**Isna Izayati**

**13220092**

Atas partisipasinya sebagai :

**PESERTA**

Dalam acara "Pelatihan Motivasi Berprestasi"  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 31 Oktober 2015  
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D.  
NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

# Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

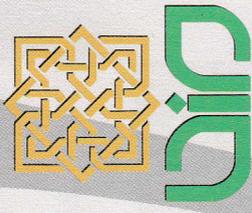
ISNA IZAYATI

NIM. 13220092

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)  
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013  
Kepala Perpustakaan,



Sachin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri :

Nama : Isna Izayati  
Tempat Tanggal Lahir: Batang, 17 Februari 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Sawahjoho, Rt 07 Rw 03, Kec Warungasem,  
Kab. Batang.  
Telepon : 085784184991  
Email : [isna.alqudry@gmail.com](mailto:isna.alqudry@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan :

#### 1. Pendidikan Formal

1999-2000 : Taman Kanak-Kanak Pertiwi  
2000-2006 : MI Islamiyah Candiareng, Batang  
2006-2009 : MTs Futuhiyyah 2 Mranggen, Demak  
2009-2012 : MA NU Banat Kudus

#### 2. Pendidikan Non-Formal :

2006-2009 : PP. Al Badriyyah Mranggen Demak  
2009-2012 : PP. Roudhotul Jannah Putri Kudus  
2012 : Kursus Bahasa Inggris  
2013-sekarang : PP. Ali Maksum Komplek Gedung Putih  
Yogyakarta

### C. Riwayat Organisasi :

2014-2015 : Devisi Pendidikan PP. Ali Maksum Komplek  
Gedung Putih Yogyakarta

- 2014-2015 : Sekretaris Ikatan Mahasiswa Alumni Futuhiyyah  
Yogyakarta
- 2015-Sekarang : Devisi LKJ (Lembaga Kajian dan Jaringan)  
KODAMA Yogyakarta.
- 2016-Sekarang : Devisi Keamanan PP. Ali Maksum Komplek  
Gedung Putih Yogyakarta
- 2013-Sekarang : Sekretaris PC. IPPNU (Ikatan Pelajar Putri  
Nahdlatul Ulama) Kota Yogyakarta

**D. Pengalaman :**

- 2014-2016 : Guru Privat SD
- 2017-Sekarang: Pengajar Tahfidz di SD Muhammadiyah Suronatan